

HADRAH

Kesenian Religi Masyarakat Melayu

Fariani



Hadrah Kesenian Religi
Masyarakat Melayu

FARIANI

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh
2017

Hadrah Kesenian Religi Masyarakat Melayu

Oleh:

Fariani, S.Sos

Editor : Dra. Hj. Delinar Adilin, M.Pd

Tata Letak : Fariani, S.Sos

Hak Cipta Pada Penerbit

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan Pertama, 2017

ISBN : 978-602-9457-65-0

Penerbit:

Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh

Jln. Twk. Hasyim Banta Muda No.17,

Banda Aceh 23123

Telp: 0651- 23226; fax 0651-23266

Kata Sambutan

Syukur Alhamdulillah yang tak terhingga kita peruntukkan kepada Allah SWT karena dengan segala rahmat, ridho dan kehendak-Nyalah booklet ini dapat diselesaikan dan diterbitkan. Booklet yang berjudul **Hadrah Kesenian Religi Masyarakat Melayu** ini berusaha menggambarkan tentang kesenian Hadrah yang ada Sumatera Utara. Kesenian ini sebagai kesenian tradisional yang bersifat religi karena isi dan hal-hal yang terdapat dalam kesenian tersebut berdasarkan pada ajaran agama Islam yang dapat dipedomani dalam kehidupan sehari-hari.

Booklet ini merupakan salah satu usaha Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh untuk menghidupkan kembali serta menumbuhkan semangat dan minat generasi muda untuk melestarikan budaya warisan para leluhur.

Kami juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung tulisan booklet ini, saran dan masukan kami terima dengan lapang dada.

Banda Aceh, November 2017
Kepala BRNB Aceh



Irini DewiWanti, S.S. M.Sp
NIP. 197105231996012001

Kata Pengantar

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan dan kesenian pada hekekatnya berbicara tentang rasa yaitu sebagai hasil karya dan cipta manusia yang mengungkapkan serta mengekspresikan rasa keindahan yang memiliki makna dan fungsi dalam kehidupan bermasyarakat.

Setiap suku bangsa memiliki keanekaragaman kesenian tradisional sebagai identitas dan ciri khasnya. Keanekaragaman tersebut harus terus dilestarikan dan juga dikembangkan supaya tidak mengalami kepunahan.

Salah satu warisan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Melayu Sumatera Utara Adalah **Hadrah Kesenian Religi** dimiliki oleh masyarakat Melayu sampai saat ini masih berkembang serta dilestarikan oleh masyarakatnya supaya generasi muda semakin mengenal dan mencintai budayanya.

Penulis

Daftar Isi

Kata Sambutan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
I. Pendahuluan	1
II. Hadrah	6
a. Mengenal Kesenian Hadrah	6
b. Syair Kesenian Hadrah	12
c. Fungsi Kesenian Hadrah	16
Penutup	21
Daftar Pustaka	24

I

Pendahuluan

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki ragam etnik, mulai dari etnik asalnya seperti Batak, Melayu, Karo, Pak-pak, Mandailing, Nias, Simalungun serta etnik pendatang yaitu Aceh, Padang, Gayo, Jawa dan suku bangsa lainnya seperti Arab, Cina, India dan suku bangsa negara lainnya yang menghiasi aneka ragam kebudayaan Sumatera Utara. Keanekaragaman kebudayaan tersebut semakin membuat semaraknya nuansa kebudayaan di Sumatera Utara.

Kebudayaan menurut ilmu antropologi (Koentjaraningrat 1991: 180) adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Jadi kebudayaan merupakan segala hasil karya dan cipta masyarakat yang digunakan untuk keperluan dan kebutuhan hidup bersama yang meliputi unsur-unsurnya seperti pengetahuan, kepercayaan, kesenian, bahasa, matapencaharian dan diturunkan secara turun temurun kepada generasi berikutnya.

Menurut Koentjaraningrat (1998:19) kebudayaan dalam arti kesenian adalah ciptaan dari segala pikiran dan perilaku manusia yang fungsional, estetis, dan indah sehingga dapat dinikmati dengan pancainderanya (yaitu penglihatan, pengecap, perasa dan pendengar).

Kesenian merupakan salah satu unsur dari kebudayaan memiliki daya yang kuat dalam kehidupan masyarakat, karena kesenian sebagai sarana yang digunakan untuk mengungkapkan atau mengekspresikan rasa keindahan dari dalam diri

manusia dan juga ekspresi dari perilaku adat dan budaya suatu suku bangsa yang dikemas dalam suatu karya seni yang mencerminkan nilai dan norma suatu masyarakat budaya.

Kesenian pada hekekatnya berbicara tentang rasa yaitu sebagai hasil karya dan cipta manusia yang menunjukkan rasa keindahan. Kesenian sebagai ciptaan manusia terbagi menjadi dua bagian yaitu ada yang disebut dengan kesenian tradisional dan kesenian modern. Kesenian tradisional adalah kesenian yang merupakan hasil cipta manusia yang berdasakan pada nilai-nilai dan tradisi suatu suku bangsa dan menjadi identitas dan juga ciri khas dari suku bangsa penciptanya. Sementara kesenian modern merupakan bagian dari kesenian tradisional dengan segala perkembangan dan zamannya, yang dihasilkan dan kolaborasi dari hal-hal baru.

Berbicara kesenian, tentunya setiap daerah memiliki kesenian yang khas dalam kehidupan kebudayanya. Tidak menutup kemungkinan kesenian yang dimiliki oleh salah satu daerah memiliki kemiripan dikarenakan faktor geografis (letak wilayah

kediaman yang berdekatan). Namun tetap akan tetap ada yang membedakannya dari daerah lainnya yaitu ciri khas yang menunjukkan identitas dan jati diri dari masing-masing daerah atau suku bangsa.

Salah satu suku bangsa yang kaya dengan budaya dan seninya adalah suku bangsa Melayu yang ada di provinsi Sumatera Utara khususnya Melayu Langkat, Melayu Deli, Melayu Asahan, Melayu Tanjung Balai, Ragam kesenian tradisional yang dimilikinya, diantaranya adalah kesenian tradisional yang meliputi beberapa bidang kesenian yaitu Seni tari, seni musik, seni suara, seni lukis, seni rupa, seni teater, dan seni lainnya yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Melayu.

Menurut M.Takari dalam makalahnya (2013 :1) menyebutkan kesenian Melayu adalah ekspresi dari kebudayaan masyarakat Melayu. Di dalamnya terkandung sistem nilai Melayu, yang dijadikan pedoman dan tunjuk ajar dalam berkebudayaan. Kesenian Melayu menjadi bahagian yang integral dari institusi adat. Kesenian Melayu juga meluahkan filsafat hidup dan konsep-konsep tentang semua hal dalam

budaya, seperti ketuhanan, kosmologi, globalisasi, akulturasi, inovasi, enkulturasi, dan lain-lainnya.

Ketika menyebut aneka ragam kesenian, maka terdapat salah satu kesenian yang dimiliki oleh suku Melayu, khususnya Sumatera Utara yaitu kesenian Hadrah. Walaupun pada dasarnya kesenian Hadrah tersebut oleh seluruh suku bangsa Melayu yang ada dalam nusantara ini. Akan tetapi yang menjadi fokus dalam tulisan ini adalah kesenian Hadrah yang ada di Sumatera Utara.

II

Hadrah

a. Mengenal Kesenian Hadrah

Kebudayaan masyarakat Melayu umumnya berpegang teguh pada nilai-nilai agama Islam. Hal ini terkait masyarakat Melayu yang mayoritas Bergama Islam. Sehingga dalam pelaksanaannya budaya yang ada dalam masyarakat Melayu memiliki nuansa religi yang kuat mengikat aturan serta norma budaya masyarakatnya.

Konsep dasar manusia dan masyarakat Melayu menurut T.Amin Ridwan (2005:113) terkait erat dengan pilar utama peradatan budaya Melayu yaitu “ Adat bersendikan syara’ syara’ bersendikan kitabullah”. Demikian pula konsep budaya bagi masyarakat Melayu tidak boleh bergeser dari konsep Islami. Bagi masyarakat Melayu budaya dan agama saling mendukung dan terkait.

Begitu juga halnya dalam berkesenian yang selalu berpodaman pada ajaran dan nilai Islam. Kesenian Hadrah merupakan salah satu kesenian religi masyarakat Melayu. Kesenian religi/Islam adalah kesenian yang erat kaitannya dengan ajaran agama dan berhubungan dengan estetika dan etika manusia, sehingga dengan kesenian dapat diterapkan nilai dan pesan moral kepada masyarakat.

Menurut informasi dari bapak Abu pimpinan sanggar Perisai (wawancara 2017) mengatakan Hadrah merupakan seni religi Melayu yang berasal dari Turki yang masuk ke Indonesia yang penyebarannya di pulau Jawa dan Sumatera melalui jalur perdagangan pada masa lalu. Khususnya di daerah Serdang pada masa

kesultanan Sultan Sulaiman. Pada masa itu Hadrah merupakan hiburan bagi sultan Serdang.

Untuk sejarah asal mulanya kesenian Hadrah tidak diketahui secara pasti. Hadeah pertama kali diperkenalkan oleh tokoh tasawuf yang bernama Jalaluddin Rumi Muhammad bin Muhammad Al-Ba Ikhi Al-Qunuwi. Namun mengenai kapan datangnya hadrah belum banyak keterangan kapan tepatnya, akan tetapi kehadiran kesenian hadrah ini tidak terlepas dari perkembangan Islam di Indonesia (<http://digilib.uin-suka.ac.id/>).

Kesenian Hadrah ini merupakan kesenian religi yang meliputi seni suara, seni musik dan seni tari. Seperti yang diungkapkan oleh Abu (pelaku seni) konsep kesenian Hadrah adalah menari sambil mengaji yaitu menyanyikan syair dan salawat yang diiringi oleh musik Melayu (gendang, rebana). Menurutnya hadrah berasal dari bahasa Arab yaitu *Hadorah Yaduru* yang artinya hadir, jadi Hadrah bisa diartikan menghadirkan atau mengajak orang-orang untuk berkumpul dan mengajarkan tentang Islam melalui kesenian.

Kesenian Hadrah ini dilakukan bernyanyi sambil menari dan diiringi oleh musik Melayu seperti yang diperagakan oleh komunitas budaya Perisai yaitu salah satu sanggar yang sampai saat ini masih sering melakukan kesenian Hadrah tersebut.

Gerakan dalam kesenian Hadrah ini sebetulnya tidak begitu rumit dan terkesan sangat mudah. Gerakan yang dominan dalam Hadarah adalah gerakan duduk bersimpu sambil menggerakkan anggota tubuh lainnya seperti kepala, badan dan tangan seiring dengan hentakan nada dan syair yang ada dalam kesenian Hadrah. Seperti yang terlihat dalam foto-foto berikut ini (dokumen foto : BPNB 2017) :





Gambar-gambar tadi menjelaskan gerakan pembuka dalam kesenian Hadrah yaitu gerakan memberi salam kepada hadirin. Gerakan salam ini dilakukan dengan menyatukan kedua telapak tangan sambil menundukkan kepala sebagai gerakan menjunjung tangan yang merupakan tanda penghormatan yang setinggi-tingginya.





Gamba-gambar tersebut merupakan rangkaian dari gerakan dalam kesenian Hdarah, yang dilakukan secara serentak sehingga indah untuk dipandang.

Dalam kesenian Hadrah tersebut tidak ada ketentuan gerakan, namun terdapat beberapa bagian gerakan yang umumnya dilakukan, seperti halnya yang sering dilakoni oleh sanggar Perisai tersebut. Menurutny (pimpinan sanggar) dasar gerakan dalam adalah duduk bersimpu, berdiri tegak, tangan dan kaki digerakkan sambil menyanyikan syair-syair Hadrah.

Kesenian Hadrah terasa sempurna keindahannya ketika untaian musik Melayu mengirinya. Alat musik yang mengiringi kesenian Hadrah tersebut adalah hanya pukulan rebana oleh

beberapa orang sambil ikut menyanyikan syair-syair Melayu seperti yang terlihat dalam foto berikut ini :



b. Syair Kesenian Hadrah

Karena kesenian Hadrah ini merupakan salah satu kesenian religi atau kesenian yang bernuansakan Islami, maka syair-syairnya adalah bertemakan ajaran Islam yaitu pujian-pujian kepada Allah SWT, pujian kepada Rasul/untaian salawat, zikir dan ajaran-ajaran atau nasehat hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.

Syair kesenian Hadrah umumnya menggunakan bahasa Arab dan bahasa Melayu. Salah satu syair yang sangat populer dan sering dinyanyikan oleh sanggar

Perisai dalam kesenian Hadrah ini adalah syair *Bismillah mula-mula*. Seperti berikut ini :

*Bismillah mula mula,
Di dalam amal mulia
Empat belas bulan purnama
Kami bermain bersama-sama*

*Salatuwassalam a'la Rasulillah
Salatuwassalam a'la Habibillah
Allahuanta rabbuna yarahman yarahim
Muhammadin nabiyuna shodiqul wa'dilamin*

Selain itu masih terdapat syair lainnya seperti salawat serta pujian lainnya yang ditujukan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Syair lainnya yang tertera dalam tulisan Muhammad Takari (Lagu-lagu Melayu Sebagai Komunikasi Lisan) sebagai berikut :

Bismillah Mula-mula

*Bismillah mula-mula
Di dalam alam amat mulia
Bismillah mula-mula*

*Di dalam alam amat mulia
Empat belas bulan purnama
Kami bermain bersama-sama
Empat belas bulan purnama
Kami bermain bersama-sama*

*Kalimah basmallah
doa mula dalam Islam
Kalimah basmallah
doa mula dalam Islam
Insan hidup sebagai makhluk
menyembah pada Tuhan
Insan hidup sebagai makhluk
menyembah pada Tuhan*

*Bismillah mula-mula
Di dalam alam amat mulia
Bismillah mula-mula
Di dalam alam amat mulia
Empat belas bulan purnama
Kami bermain bersama-sama
Empat belas bulan purnama
Kami bermain bersama-sama*

Takbir, tasbih, tahlil, tahmid

Hanya pada Allah

Takbir, tasbih, tahlil, tahmid

Hanya pada Allah

Dialah Tuhan yang ahad

Diturun-Nya syariat

Dialah Tuhan yang ahad

Diturun-Nya syariat

Bismillah mula-mula

Di dalam alam amat mulia

Bismillah mula-mula

Di dalam alam amat mulia

Empat belas bulan purnama

Kami bermain bersama-sama

Empat belas bulan purnama

Kami bermain bersama-sama

Dari syair tersebut terlihat jelas bahwa syair yang ada dalam kesenian Hadrah adalah syair yang memuji Allah beserta Rasul, serta pesan moral yang mengajak ummat manusia untuk berbuat kebaikan

dengan sesama ummat manusia yang berdasarkan pada ajaran Islam.

c. Fungsi Kesenian Hadrah

Setiap kesenian yang diciptakan oleh insan budaya mengandung isi, makna, nilai atau pesan moral. Begitu juga halnya dengan kesenian religi (Islami) diciptakan tidak semata-mata untuk keindahan ataupun hiburan semata, melainkan harus mengandung makna dan nilai yang dapat dipedomani dalam kehidupan sehari-hari.

Kesenian yang ada dan tumbuh kembang di berbagai suku bangsa memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan, sarana ekonomi, sarana ritual, sarana hiburan/estetika, sarana pariwisata dan sarana lainnya yang membawa dampak yang baik bagi kehidupan masyarakat banyak, khususnya bagi pemilik seni dan budaya suatu suku bangsa.

Secara umum kesenian hadrah dimainkan bukan hanya untuk didengar oleh sekelompok orang saja atau untuk kalangan pemain saja, akan tetapi

kesenian hadrah ini digelar atau dilakukan untuk dinikmati oleh kalangan masyarakat banyak, yang biasanya digelar pada upacara keagamaan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW. Perhelatan tersebut kalau dahulunya lebih sering dilakukan di dayah atau pesantren. Namun pada saat ini sudah sering dilakukan pada berbagai acara baik itu di lingkungan masyarakat maupun dilingkungan pesantren.

Begitu juga halnya dengan kesenian religi yang dimiliki oleh masyarakat Melayu yaitu kesenian Hadrah di antaranya adalah :

1. Sebagai sarana dakwah yaitu berisikan tentang nasehat dan pesan moral yang dapat dipedomani dalam berperilaku. Penyampaian pesan melalui kesenian akan mudah diterima karena ada daya tarik tersendiri yang dapat mengajak untuk dapat berperilaku sesuai dengan ajaran agama.
2. Sebagai sarana pendidikan yaitu mendidik generasi muda, khususnya dalam hal kerjasama dan saling peduli dengan sesamanya. Seperti yang terdapat dalam kesenian Hadrah. Kesenian

- tersebut tidak dimainkan sendiri atau tunggal, akan tetapi dilakukan secara bersama dengan penuh kekompakan supaya gerakan yang dihasilkan terlihat indah dan rapi. Selain itu dengan menekuni dunia kesenian, akan melahirkan seniman dan budayawan yang berjiwa seni tinggi sehingga keberadaan kesenian tradisional semakin terjaga.
3. Sebagai sarana hiburan yaitu sebagai hiburan untuk melepas rasa lelah, kejenuhan serta kebosanan yang dapat menghibur dan memberikan rasa kegembiraan bagi penonton.
 4. Sebagai sarana olah raga yaitu dalam kesenian Hadrah terdapat gerakan olah tubuh yang mirip dengan gerakan silat, tetapi dilakukan dengan seni sehingga membuat gerakan tersebut menjadi indah. Jadi dengan seringnya melakukan gerakan tari maka tubuh pun menjadi sehat dan kuat.

5. Sebagai sarana pariwisata yaitu kesenian sebagai warisan budaya yang dimiliki oleh suku bangsa dapat dimanfaatkan untuk promosi wisata daerah tersebut sehingga daerah yang dimaksud menjadi dikenal oleh masyarakat banyak dan perekonomian masyarakat juga ikut mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

6. Sebagai sarana ekonomi yaitu dengan berkesenian dapat menambah penghasilan pelaku seni. Dalam menciptakan karya seni selain harapan untuk di terima oleh masyarakat, terdapat harapan lain yang diharapkan oleh pelaku seni adalah nilai artistik atau nilai ekonomi dari budaya yang dihasilkannya. Karya yang dihasilkannya dapat dipertunjukkan dan dipertontonkan pada berbagai event kebudayaan. Untuk kondisi terkini setiap komunitas budaya atau sanggar yang diundang untuk tampil pada salah satu pertunjukan biasanya dibayarkan sesuai dengan taraf yang disepakati.

Selain yang sudah diuraikan diatas, masih terdapat fungsi lainnya yang terdapat dalam kesenian Hadrah, diantaranya adalah sebagai sarana komunikasi, sarana ritual serta sarana pengawasan terhadap generasi muda.

III

Penutup

Kebudayaan merupakan segala hasil karya cipta manusia yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan anggota hidup masyarakatnya, yang memiliki unsur-unsurnya. Salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian. Kesenian merupakan kreatifitas manusia dalam menuangkan ekspresi rasa keindahan yang memiliki fungsi makna dan nilai, yang bermanfaat bagi budayanya dan juga merupakan identitas dari suatu suku bangsa.

Setiap suku bangsa memiliki aneka kesenian baik itu kesenian tradisional maupun kesenian modern. Kesenian yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia memiliki kesamaan dan kemiripan, akan tetapi ciri khas dari tiap suku bangsa tetap menjadikan kesenian itu berbeda. Salah satunya adalah suku bangsa Melayu yang ada di Sumatera Utara. Karena suku bangsa Melayu juga tersebar di berbagai daerah seperti Riau, Jambi, Pekanbaru dan daerah lainnya.

Salah satu kesenian yang hingga saat ini berkembang dalam masyarakat Melayu Sumatera Utara adalah kesenian Hadrah. Kesenian Hadrah tersebut merupakan kesenian religi karena mengandung ajaran agama serta nasehat - nasehat keagamaan yang dapat dipedomani dalam kehidupan bersama.

Kesenian Hadrah yang bernuansakan Islam karena isi dari syairnya adalah pujian-pujian kepada Allah SWT, alunan salawat kepada Rasul, zikir dan nasehat keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan menjadi pedoman dalam kehidupan bersama.

Kesenian Hadrah diciptakan bukan semata-mata begitu saja, akan tetapi memiliki beberapa fungsi yang dapat dipedomani dalam kehidupan masyarakat pemilik budayanya. Adapun yang menjadi fungsi dari kesenian Hadrah tersebut adalah sebagai berikut : sebagai sarana dakwah/keagamaan, sarana pendidikan, sarana hiburan, sarana olahraga/kesehatan, sarana ekonomi, sarana pariwisata serta sarana komunikasi, sarana ritual dan sarana lainnya yang pada dasarnya merupakan acuan dan pedoman dalam berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kesenian Hadrah sebagai warisan budaya dari nenek moyang masyarakat Melayu harus tetap di jaga dan dilsetarikan supaya tidak terancam punah. Khususnya untuk generasi muda. Karena budaya luar akan dengan mudah mempengaruhi generasi muda Indonesia sesuai dengan jamannya. Harapannya semoga generasi muda dapat semakin mencintai budayanya dan dapat terus melestarikan keberadaan warisan budayanya, khususnya kesenian Hadrah ini.

Daftar Pustaka

- Koentjaraningrat, 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : 1998.
- Koentjaraningrat, 1998. *Pengantar Antopologi Pokok-pokok Etnografi II*. Jakarta : 1998.
- Ridwan, T.Amin, 2005. *Budaya Melayu Menghadapi Globalisasi*. Medan : USUpress
- Hasil wawancara dengan Pelaku Kesenian Hadrah (sanggar seni Perisai Deli Serdang), 2017
- <http://www.etnomusikologiusu.com/uploads/1/8/0/0/1800340/takarimelaka2011.pdf>
- <http://digilib.uin-suka.ac.id/>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA ACEH
(Wilayah Kerja Provinsi Aceh - Sumut)

Jln. TWK. Hasyim Banta Muda No. 17, Kp. Mulia, Kec. Kuta Alam, Banda Aceh - 23123.

☎ 0651-23226 | 📠 0651-23226 | ✉ bpnbaceh@kemdikbud.go.id

🌐 <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbaceh/>